



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ASIFA KOTA MALANG

Diyana Nadzifa¹, Imam Safi'i², Bahroin Budiya³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 1diananadzifa4@gmail.com, 2imam.safi'i@unisma.ac.id,
3bahroin.budiya@unisma.ac.id

Abstract

According to Setiawan, implementation is an activity that adjusts actions and goals in order to achieve expectations, so in its implementation there needs to be an effective biocracy network and implementation. Implementation of the Merdeka curriculum in Islamic religious education subjects at ASIFA Middle School in Malang City uses the Merdeka curriculum learning strategy model and method by adjusting the characteristics of the students. The approach used in this research is qualitative descriptive type. To collect data, researchers used the interview method by interviewing the intended informants, documentation as evidence in research, and field observations. The results obtained from the research include planning the Merdeka curriculum in Islamic religious education subjects by conducting training such as webinars and workshops that provide education related to the Merdeka curriculum. Furthermore, the findings obtained are related to the implementation of the Merdeka curriculum in Islamic religious education subjects starting from the initial learning activities to the end of the lesson with various interesting methods so that students can learn actively and effectively. Evaluation of the Merdeka curriculum in Islamic religious education subjects related to written tests, oral tests and practical tests as well as assessment of attitudes in accordance with P5 behavior.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Di zaman kemajuan perkembangan teknologi terdapat peluang dan tantangan bagi institusi pendidikan. Setiap lembaga pendidikan harus mampu berkolaborasi dan berinovasi untuk terciptanya pendidikan yang lebih maju dan berkualitas. Jika tidak mampu berkolaborasi dan tidak punya ide inovasi, maka akan tertinggal dari negara lain. Institusi pendidikan harus mampu berkolaborasi dengan perkembangan yang ada juga sistem pendidikan yang ada. Dalam penerapan inovasi pendidikan, pembaharuan kurikulum dilakukan untuk

menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini. Karena tanpa inovasi, pembelajaran di Indonesia akan terlambat dibandingkan negara lain. Perubahan kurikulum dapat menjadi dasar untuk kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kurikulum dapat digunakan untuk mengarahkan pelaksanaan pembelajaran dari tingkat dasar hingga tingkat atas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada saat ini, kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah adalah Kurikulum Merdeka Belajar, yang memiliki variasi dalam pembelajaran intrakurikuler dan memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk mempelajari konsep dan meningkatkan kemampuan mereka. Dalam upaya Kemendikbud untuk mengatasi pandemi, kurikulum belajar bebas termasuk. (Kemdikbud, 2022).

Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk memantapkan tercapainya karakter Profil pelajar pancasila, dikembangkan dengan menyesuaikan judul tema yang telah ditetapkan dari kebijakan pemerintah. Demikian ini, tujuan dari proses pada pembelajaran dapat terlaksana dan tercapai tanpa terikat pada informasi yang ada pada mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya Kurikulum Merdeka untuk lebih fokus pada pembentukan karakter siswa, sehingga asesment yang dilakukan oleh pendidik tidak hanya pada pemeringkatan menurut kemampuan akademik saja. Namun kurikulum ini juga menekankan pada bakat peserta didik. Karena pada kenyataannya mahasiswa mempunyai kemampuan yang berbeda sesuai dengan kelebihan pada bidangnya masing-masing. Dengan adanya kebijakan kurikulum yang baru ini, semoga dapat menciptakan generasi bangsa yang berkompeten dan memiliki sikap sosial yang tinggi serta bermanfaat bagi Masyarakat sekitar (Risa, 2021).

Diantara lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka adalah SMP ASIFA Kota Malang, SMP ASIFA sendiri merupakan Lembaga Pendidikan yang menitikberatkan pada sekolah atlit sepakbola, dari penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti mengenai bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka yang sudah berjalan di SMP ASIFA, sehingga dimungkinkan terdapat perbedaan terkait penerepan kurikulum Merdeka di SMP ASIFA dengan Lembaga sekolah pada umumnya, dengan demikian peneliti membuat judul: IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ASIFA KOTA MALANG.

B. Metode

Metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah kualitatif, dari penelitian kualitatif ini dapat data secara deskriptif yang dipaparkan dalam bentuk lisan atau tertulis dari informan yang diamati atau diteliti. (Haryono, 2023) dan jenis penelitian yang digunakan yakni *descriptive research*, yakni penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan suatu gambaran fenomena yang dihasilkan dari penelitian.

Untuk pengumpulan datanya peneliti menggunakan metode wawancara dengan mewawancarai informan yang dituju untuk menjawab dari fokus permasalahan yang ditentukan oleh peneliti pada penelitiannya, dokumentasi sebagai bahan penunjang dalam penelitian mengenai sesuatu yang berhubungan dengan penelitian seperti modul ajar, proses pembelajaran, dan observasi dilapangan baik sebelum penelitian atau ketika penelitian berlangsung.

Teknik analisis data kualitatif dapat diperluas menjadi pola hubungan penelitian yang sesuai dengan perumusan suatu masalah. Proses analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan ketika sebelum terjun ke lapangan dan data di lapangan. Adapun analisis data yang dilaksanakan dilapangan yaitu dengan kondensasi data yakni dengan memfokuskan apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti ketika berada dilapangan, penyajian data dari hasil penelitan, dan penarikan kesimpulan yang diambil dari penelitian ketika dilapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP ASIFA Kota Malang.

Sebelum melaksanakan kegiatan, maka dibutuhkan suatu perencanaan, agar pelaksanaan dapat terstruktur dan sesuai dengan tujuan, dengan demikian, perencanaan adalah suatu proses menentukan dan memilih metode, tujuan, strategi, pedoman atau standar keberhasilan suatu kejadian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan dengan menggunakan beberapa jalur alternatif untuk tercapainya suatu harapan (Mubin, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan, bahwa sebelum penerapan kurikulum merdeka pihak sekolah SMP ASIFA melakukan pelatihan seperti workhsop dan webinar diantaranya seperti pihak sekolah pernah mendatangkan narasumber untuk pelatihan menggunakan CP, TP, ATP sehingga menghasilkan modul ajar yang disesuaikan dengan model belajar siswa, sebelum pembuatan modul ajar para pendidik melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui

karakteristik para peserta didik SMP ASIFA, kemudian para pendidik membuat modul ajar sesuai yang dibutuhkan oleh para siswa, dan yang terakhir pendidik menyiapkan model dan strategi belajar mengajar agar kegiatan proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan baik dan aktif. Kegiatan mengajar dan belajar yang baik serta efektif tidak luput dari sarana prasana yang memadai, jadi pihak sekolah SMP ASIFA juga melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan oleh pengajar dan para siswa untuk menunjang perencanaan kurikulum merdeka.

Perencanaan yang matang dapat menjadikan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar, dengan demikian pihak sekolah memikirkan secara baik dan terstruktur agar hasil dari yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan kebijakan pemerintah.

2. Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP ASIFA Kota Malang.

Langkah selanjutnya sesudah melakukan perencanaan yakni melaksanakan dari yang sudah direncanakan. Pada tahap ini adalah hal yang sesungguhnya dalam sebuah perencanaan. Mengenai hal tersebut, peneliti akan menjelaskan temuan penelitian yang kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP ASIFA Kota Malang. Alur pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran (Arifin, 2021):

a. Kegiatan Awal pembelajaran

Kegiatan awal yang dilaksanakan oleh pendidik adalah membaca absensi kehadiran peserta didik, memeriksa kesiapan peserta didik dalam belajar, menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik, menciptakan suasana demokratis, bertanya tentang bahan pembelajaran yang sebelumnya telah disampaikan, memberi petunjuk tentang kemanfaatan dari materi yang dipelajari dan meminta siswa mengungkapkan pengalamannya yang berhubungan dengan pembahasan materi. Pendidik juga memastikan bahwa para siswa sudah siap untuk melakukan proses belajar mengajar.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, guru membagi kelompok, kemudian memberikan materi belajar dalam bentuk PPT, Video atau dalam bentuk pemecahan masalah, setelah itu peserta didik mengamati materi yang ditugaskan oleh guru, setelah melihat dan menganalisis materi yang ditugaskan kepada peserta didik

mendiskusikan hasil dari materi yang diamati yang kemudian dipresentasikan dan disini guru hanya sebagai narasumber.

Selain model, strategi dan metode pembelajaran, termasuk dari salah satu pendukung diterapkannya kurikulum Merdeka di SMP ASIFA Kota Malang adalah tersedianya sarana prasarana yang disediakan oleh pihak dengan melihat kebutuhan para siswa.

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru meluruskan hasil yang didiskusikan oleh setiap kelompok, kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan sekaligus pengambilan penilaian sumatif yang tujuannya untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan. Setelah itu para siswa berdoa bersama menurut keyakinan masing-masing, kemudian memastikan kelas dalam keadaan bersih.

d. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Suatu program yang membedakan kurikulum Merdeka dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya adalah proyek P5, P5 merupakan program untuk mengasah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta minat bakat peserta didik. Di SMP ASIFA proyek P5 dilakukan setiap 4 atau 3 bulan sekali dengan judul tema yang telah ditentukan serta didampingi oleh guru pendamping.

Selain pembelajaran yang menarik, motivasi guru juga berpengaruh terhadap penerapan kurikulum, tanpa adanya motivasi, para siswa kurang bersemangat ketika mengikuti kegiatan, selain itu keadaan lingkungan sekitar juga berpengaruh dalam proses penerapan kurikulum, karena dari lingkungan yang menyenangkan akan menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan.

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP ASIFA Kota Malang.

Evaluasi memiliki arti asesment dalam suatu bidang yang berhubungan dengan penilaian atau pendidikan terhadap sesuatu yang hubungannya dengan dunia pendidikan. Dari segi istilah, beberapa ahli berpendapat tentang definisi dari evaluasi, sebagaimana pernyataan dari Ramayulis yang menyatakan bahwasannya evaluasi memiliki arti sebuah proses atau tindakan mengenai penilaian terhadap sesuatu. (Magdalena et al., 2023).

Evaluasi yang dilaksanakan di SMP ASIFA dimulai dari pengambilan *assessment* formatif hingga *assessment* sumatif. *Assessment* sumatif dilaksanakan diawal pembelajaran terkait materi sebelumnya atau materi yang akan diajarkan tujuannya untuk mengetahui fokus belajar peserta didik terkait materi yang dipahami. Untuk *assessment* Sumatif biasanya diambil ketika selesai kegiatan belajar mengajar, diakhir semester atau ditengah semester. Penilaian sumatif ada beberapa macam bentuk diantaranya tes tulis, tes lisan, dan tes praktek, selain penilaian formatif dan sumatif, pendidik juga mengambil penilaian sikap selama pembelajaran dan proyek P5.

a. Pada Aspek perilaku

Pengambilan penilaian pada aspek perilaku, para pendidik menilai dari segi perilaku peserta didik yang sesuai dengan pelajar pancasila, penilaian ini diambil ketika melakukan kegiatan belajar mengajar, sikap sosial dan kekompakan kelompok ketika berdiskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan, bagaimana cara mereka berpikir kritis dalam menanggapi suatu permasalahan serta bagaimana otak mereka berpikir kreatif ketika mendapatkan tugas membuat suatu karya untuk dipresentasikan dikelas seperti mendiskusikan hasil kerja kelompok dengan menggunakan mind mapping.

b. *Assessment* Formatif

Assessment Formatif biasanya diambil ketika berada diawal pembelajaran untuk menguji ingatan peserta didik terkait pelajaran sebelumnya atau mengetahui pengetahuan dari materi yang akan diajarkan,

c. *Assessment* Sumatif

Assessment Sumatif dilakukan ketika diakhir pelajaran, ditengah semester atau diakhir semester, pada *assessment* sumatif ini ada beberapa bentuk penilaian atau tes diantaranya:

- 1) Tes lisan, tes ini dilakukan ditengah pembelajaran atau ketika pembelajaran berlangsung, tujuannya untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik sebelum melanjutkan materi berikutnya.
- 2) Tes tulis, di SMP ASIFA Kota Malang tes lisan biasanya diterapkan ketika PAS, PTS, dan UH. Tujuannya sama seperti tes lisan untuk mengukur pemahaman peserta didik juga sebagai bahan evaluasi model belajar mengajar yang menarik, agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan aktif dan baik, hal ini tidak luput dari pendidik yang kreatif, aktif, dan inovatif.

- 3) Test Praktek, penilaian tes praktek biasanya diambil ketika materi pembelajaran sudah selesai, pada praktek ini biasanya diambil ketika pelajaran bab fiqih, karena pada materi fiqih jika hanya teori saja yang dijelaskan maka pemahaman terkait materi tersebut masih dianggap kurang, sehingga butuh adanya praktek karena pada materi tersebut juga berhubungan dengan ibadah sehari-hari umat islam.
- 4) Semua yang dipaparkan diatas hubungannya dengan ilmu pengetahuan untuk terkait penilaian keterampilan, biasanya para pendidik memberikan tugas berupa proyek untuk mengasah minat bakat mereka seperti pembuatan poster, daur ulang sampah dan barang bekas yang kemudian dihias semenarik mungkin dan hasil dari proyek tersebut pendidik memberikan edukasi bagaimana para peserta didik memasarkan hasil karya mereka.

Penilaian yang dilakukan oleh guru pada para siswa tujuannya untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan sehingga dengan adanya evaluasi dapat diharapkan pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan.

D. Simpulan

Perencanaan sebelum penerapan kurikulum merdeka pihak sekolah SMP ASIFA melakukan pelatihan seperti workhsop dan webinar diantaranya seperti pihak sekolah pernah mendatangkan narasumber untuk pelatihan menggunakan CP, TP, ATP sehingga menghasilkan modul ajar yang disesuaikan dengan model belajar siswa, sebelum pembuatan modul ajar para pendidik melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui karakteristik para peserta didik SMP ASIFA, kemudian para pendidik membuat modul ajar dengan menyesuaikan kebutuhan para siswa, dan selanjutnya pendidik menyiapkan inovasi, strategi, dan model pembelajaran supaya terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang aktif dan efektif tidak luput dari sarana prasarana yang memadai, jadi pihak sekolah SMP ASIFA juga melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan oleh siswa dan pengajar untuk menunjang perencanaan kurikulum merdeka.

Pelaksanaan diterapkannya kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP ASIFA Kota Malang cukup baik dilihat dari proses belajar mengajar mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan, serta metode, model dan strategi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik pada peserta didik. Ketika diterapkannya kurikulum merdeka, sarana prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah menjadi penunjang keberhasilan kurikulum

merdeka, diharapkan agar sesuai dengan tujuan SMP ASIFA yang notabennya sekolah atlit, pemberian motivasi disetiap pembelajaran juga berpengaruh dalam penerapan kurikulum merdeka, sebab apabila peserta didik tidak semangat dalam menerima materi, maka penerapan kurikulum merdeka akan dianggap gagal, karena tidak sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka yang tujuannya adalah menciptakan merdeka belajar pada para siswa.

Terkait evaluasi yang dilaksanakan di SMP ASIFA mengenai Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMP ASIFA Kota Malang diantaranya yakni melakukan asesment formatif, asesment sumatif yang diambil dari test tulis, tes lisan tes praktek dan penilaian sikap yang sesuai dengan P5. Selain itu pendidik mengambil penilaian keterampilan dari proyek P5 peserta didik,

Daftar Rujukan

- Arifin, S. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian*, 8(2), 65–78. <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>
- Kemdikbud. (n.d.). *Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Mubin, F. (2020). *Fatkhul Mubin Abstrak Tulisan ini bertujuan untuk menguraikan tentang pengertian , unsur , prinsip , dan ruang lingkup perencanaan pendidikan . Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam kehidupan sehari-hari . Pendidikan mempunyai peranan dan fungsi*. 1–12.
- Nardawati. (2021). Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 14–25. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.254>
- Rafikayati, A., Badiah, L. I., Alifah, F. D., & Salsabila, I. B. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Kanigara*, 2(2), 2. <https://sinta.unipasby.ac.id/index.php/kanigara/article/view/6274>
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Susanto, D. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>